

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Agar tesis ini memiliki landasan teori yang jelas, kuat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis memaparkan beberapa kajian teori tentang manajemen ekstrakurikuler dan prestasi peserta didik, sebagaimana dengan apa yang tertera dibawah ini:

#### **A. Manajemen Ekstrakurikuler**

Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang berisi aktivitas perencanaan, (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Ada dua macam kegiatan ekstra kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ko kurikuler.<sup>2</sup>

Menurut Mulyono pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan

---

<sup>1</sup>Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 01.

<sup>2</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Penerbit eLKAF, 2006), 80.

dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Adapun pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah: Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, dan Pelaporan/pertanggungjawaban kegiatan ekstrakurikuler<sup>3</sup>

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan Ekstrakurikuler merupakan tahap awal, ditahap inilah tujuan sebuah program ekstrakurikuler direncanakan dan diputuskan secara mendetail dengan berbagai strateginya. Suatu rencana yang baik ialah yang mampu menjawab pertanyaan 5W 1H.

Menurut Stoner, perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi menjadi 4 tahap:

#### **a. Menetapkan serangkaian tujuan**

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang apa yang dibutuhkan oleh organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. Identifikasi prioritas dan menentukan tujuan yang spesifik sehingga memungkinkan organisasi menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara efektif

---

<sup>3</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 223-246.

b. Merumuskan keadaan sekarang

Sejauh mana posisi organisasi dan tujuannya? Sumber daya-sumber daya apa yang tersedia untuk pencapaian tujuan? Hanya dengan menganalisis kondisi organisasi saat ini, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan selanjutnya. Komunikasi yang terbuka dengan para anggota organisasi, data keuangan, dan statistik diperlukan pada tahap ini.

c. Identifikasi segala kemudahan dan hambatan

Faktor internal dan eksternal apa saja yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya? Faktor apa saja yang dapat menimbulkan masalah? Walaupun sulit dilakukan, antisipasi situasi, problem dan kesempatan yang mungkin terjadi dimasa mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

d. Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir ini melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, evaluasi alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara alternative yang ada untuk pencapaian tujuan.<sup>4</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

---

<sup>4</sup>Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, (Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan, 2001), 55.

- a. Peningkatan aspek kemampuan, sikap dan ketrampilan
- b. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik
- c. Penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan
- d. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olahraga, kesenian dan sebagainya<sup>5</sup>

Selain hal di atas penyusunan rencana program ekstrakurikuler harus memahami beberapa konsep dasar program ekstrakurikuler yang ada di sekolah

#### **a. Tujuan program ekstrakurikuler**

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan peserta didik.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta

---

<sup>5</sup>Sulistiyorini & Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 174-175.

didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Adapun misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik
- 2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri atau berkelompok

#### **b. Fungsi program ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial

- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik
- 4) Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas

### **c. Jenis-jenis program ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler disatuan pendidikan terdiri atas:

#### 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Berbentuk pendidikan kepramukaan.

#### 2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dilakukan melalui tahapan:

- a) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik
- b) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya

- c) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya kesatuan pendidikan atau lembaga lainnya
- d) Penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler
- e) Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun panduan program ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan dan mendeminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi
  - a) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan
  - b) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler
  - c) Keanggotaan/kepersetaan dan persyaratan
  - d) Jadwal kegiatan
  - e) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler
  - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan
  - b) Level supervisi yang disiapkan /disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler

c) Level asuransi yang dispakan /disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler

5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler<sup>6</sup>

## **2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler**

Menggerakkan (*actuating*) merupakan proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja. Setiap perencanaan dan pengorganisasian tidak akan pernah memenuhi hasil jika tidak dilaksanakan. Pelaksanaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Dalam artian baik kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan harus melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dengan tetap berkoordinasi sesama untuk menyatukan atau mensinkronkan kegiatan-kegiatan yang kurang sesuai hingga hasil akan lebih maksimal.

Pada dasarnya menggerakkan orang-orang itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Untuk dapat menggerakkannya, dituntut bahwa manajemen haruslah mampu atau mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi misi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>6</sup>Kompri, *Manajemen ...*, 239-240.



hendaknya diusahakan suasana kondusif, tidak terlalu membebani siswa, dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasi.

a. Kerja sama tim

Kerja sama tim merupakan factor yang fundamental dalam sebuah manajemen, hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personel di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya civitas sekolah bertanggung jawab atas pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumber daya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

b. Peran personil sekolah

Kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, pustakawan, petugas BP, dan kepengurusan OSIS hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Demikian halnya dengan peran personel yang berada di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsioanal dengan kepentingan penyelenggara program ekstrakurikuler, seperti pengurus komite, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintah setempat dan lain-lain, hendaknya juga dioptimalkan.

Untuk tenaga instruktur atau pelatih seyogyanya ialah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar pendidikan yang relevan namun jika dirasa tidak ada yang relevan sekolah dapat mengusahakan dengan cara mengundang instruktur dari luar sekolah yang dianggap relevan dan memiliki kemauan untuk bekerja sama.

c. Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler

- 1) Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan
- 2) Form biodata siswa
- 3) Alat tes dan form interview
- 4) Form penawaran pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Daftar siswa untuk layanan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Form pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah
- 7) Form rancangan program kegiatan ekstrakurikuler
- 8) Form MOU
- 9) Form perizinan
- 10) Form monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan
- 11) Form pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 12) Form sertifikasi atas penyelesaian keikutsertaan siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dipercaya<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Kompri, *Manajemen ...*, 242-244.

### 3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan didalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik<sup>8</sup>. Erat kaitanya perencanaan dengan evaluasi. Tanpa tujuan dan perencanaan-perencanaan proses evaluasi tidak bisa berjalan.

Evaluasi adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### a. Tahap-Tahap Pengendalian

- 1) Menentukan standar-standar atau dasar untuk melakukan kontrol.
- 2) Mengukur pelaksanaan kerja.
- 3) Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi.
- 4) Melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>9</sup>

#### b. Penilaian program ekstrakurikuler

- 1) Program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar atau kerja siswa

---

<sup>8</sup>Agus Sabardi, *Manajemen...*, 210.

<sup>9</sup>Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 25-26.

- 2) Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual
- 3) Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar atau kerja, dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu mempertimbangkan dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi, mempertimbangkan standar keadilan dan keragaman secara individual bagi siswa, mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan
- 4) Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir setiap ekstrakurikuler yang dilakukan
- 5) Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi
- 6) Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan diperanggungjawabkan<sup>10</sup>

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

---

<sup>10</sup>Kompri, *Manajemen...*, 244-246.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler berupa program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah dan mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **4. Pelaporan/pertanggungjawaban Program Ekstrakurikuler**

Sekolah hendaknya membuat laporan, baik laporan untuk keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler dan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler maupun untuk penanggungjawaban keuangan yang telah dialokasikan atau digunakan untuk kegiatan tersebut. Untuk laporan hendaknya dibuat format yang sederhana tetapi cukup konferhensif dan mudah dipahami<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Kompri, *Manajemen...*, 246.

## **B. Prestasi Peserta Didik**

### **1. Pengertian Prestasi**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk dapat mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.<sup>12</sup>

WJS. Poerwandi berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan dalam hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>13</sup>

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Sikap yang mendukung dalam prestasi diantaranya:

- a. Berorientasi pada masa depan dan cita-cita.
- b. Berorientasi pada keberhasilan.

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional. tt), 19.

<sup>13</sup>Ibid., 21.

- c. Berani mengambil atau menghadapi resiko.
- d. Rasa tanggung jawab yang besar.
- e. Menerima menggunakan kritik sebagai umpan balik.
- f. Memiliki sikap kreatif dan inovatif serta mampu memanajemen waktu.

## 2. Klasifikasi prestasi

### a. Prestasi akademik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.”<sup>14</sup>

Menurut Bloom “prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami peserta didik dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bloom, prestasi akademik adalah sebuah proses yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh dan mencapai tujuan tertentu.

### b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan

---

<sup>14</sup>Departemen pendidikan nasional *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ke 4* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2009), 1101.

<sup>15</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), 188.

kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.<sup>16</sup>

## 1) Bakat

### a) Pengertian Bakat

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.<sup>17</sup> Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat khusus biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

### b) Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut

---

<sup>16</sup>Ibid., 189.

<sup>17</sup>Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspawara, 2000), 94.



berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.<sup>18</sup>

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi enam bidang, yaitu:

- (1) Bakat intelektual umum.
- (2) Bakat akademik khusus.
- (3) Bakat berpikir kreatif- produktif.
- (4) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- (5) Bakat psikomotor.
- (6) Bakat psikososial.<sup>19</sup>

## 2) Minat

### a) Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>20</sup>

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa

---

<sup>18</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 72.

<sup>19</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 23.

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151.

terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.<sup>21</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik**

#### a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.<sup>22</sup>

Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.<sup>23</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

---

<sup>21</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 131.

<sup>22</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2007), 530.

<sup>23</sup>Mustaqim, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 36.

- 1) Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.
- 2) Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

##### 1) Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

##### 2) Faktor eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- a) Motif sosial
- b) Faktor emosional<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.